

**PEMIKIRAN ISLAM LIBERAL
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Telaah Buku Menyegarkan Kembali Pemikiran Islam
Bunga Rampai Surat-Surat Tersiar Karya Ulil Abshar Abdalla)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Yahya Edi Ruswandi
NIM. 11411005

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yahya Edi Ruswandi

NIM : 11411005

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi, maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 4 Juni 2015

Yang menyatakan



Yahya Edi Ruswandi

NIM : 11411005



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Yahya Edi Ruswandi

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yahya Edi Ruswandi

NIM : 11411005

Judul Skripsi : Konsep Pemikiran Islam Liberal dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Buku Menyegarkan Kembali Pemikiran Islam, Bunga Rampai Surat-Surat Tersiar Karya Ulil Abshar Abdalla)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Juni 2015

Pembimbing

Dr. Sabarudin, M. Si,

NIP. 19680405 199403 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/132/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMIKIRAN ISLAM LIBERAL DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Telaah Buku Menyegarkan Kembali Pemikiran Islam
Bunga Rampai Surat-Surat Tersiar Karya Ulil Abshar Abdalla)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yahya Edi Ruswandi

NIM : 11411005

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 16 Juni 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si.

NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Dr. Usman, SS. M.Ag.

NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji II

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

NIP. 19620312 199001 2 001

Yogyakarta,

24 JUN 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.

NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَجْعَلُ الرَّجْسَ
عَلَى الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ

“Dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah;
dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang
yang tidak mempergunakan akalnyanya”¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2003).
Hal. 175.

Skripsi Ini

Penulis persembahkan kepada

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

YAHYA EDI RUSWANDI. Konsep Pemikiran Islam Liberal dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Buku Menyegarkan Kembali Pemikiran Islam, Bunga Rampai Surat-Surat Tersiar Karya Ulil Abshar Abdalla). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

Latar belakang penelitian ini adalah ketimpangan didalam beragama dikarenakan terlalu sempitnya mind set umat Islam dalam mentafsirkan agama Islam. Seringkali umat Islam mentafsirkan al-Qur'an hanya sebatas tekstual, sehingga doktrin yang terpatri didalam mind set tersebut bersifat stagnan. Hal tersebut disebabkan manusia kurang memahami bahwa manusia diberikan potensi akal oleh Tuhan. Konsep pemikiran liberal Ulil menyuguhkan suatu cara pandang mentafsirkan Islam, dimana Islam seharusnya ditafsirkan secara kontekstual yang sesuai dengan zamannya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana pemikiran liberal Ulil Abshar Abdalla dalam buku menyegarkan kembali pemikiran Islam, dan bagaimana pemikiran liberal Ulil Abshar Abdalla apabila ditinjau dari perspektif PAI.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan mengambil pokok pembahasan konsep pemikiran Islam liberal Ulil yang ditinjau dari perspektif PAI. Sumber data primer difokuskan pada buku Ulil dan buku sejenis sebagai sumber data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi, yakni mencari data yang terdapat pada buku, majalah, artikel, karya ilmiah, internet dan sebagainya. Pendekatan penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan pendidikan, yaitu suatu metode pendekatan penelitian yang didasarkan pada perspektif pendidikan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, suatu metode yang digunakan untuk menganalisis dan memberikan interpretasi terhadap data-data yang telah dikumpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pemikiran Islam liberal Ulil merupakan suatu upaya untuk menjadikan Islam sebagai agama yang tidak bertentangan dengan modernitas. Islam diartikan sebagai agama sekaligus peradaban yang universal dan dipahami secara utuh oleh semua umat manusia. Pemikiran liberal Ulil terkait pembebasan pendidikan lebih cenderung mengarah pada konsep ideologi liberalisme pendidikan, dimana liberalisme pendidikan mengutamakan kesetaraan pendidikan, pendidikan pluralis, humanis, dan tidak dogmatis. (2) Perspektif pendidikan agama Islam, lebih melihat pada unsur-unsur liberalisme pendidikan yang dapat diterapkan dalam pendidikan agama Islam, dan sebagai sarana menambah wawasan terkait pembebasan pendidikan. Contohnya: dalam liberalisme pendidikan, unsur tujuan pendidikan, pendidik & peserta didik, kurikulum, metode, dan evaluasi pendidikan merupakan suatu pengalaman personal dalam pendidikan yang bebas untuk dipilih sesuai keinginan pribadi.

Kata kunci : Pemikiran Islam liberal, perspektif, dan pendidikan agama Islam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين, اشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله,
والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلى آله وأصحابه
أجمعين, أما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita semua menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang konsep pemikiran Liberal Ulil Abshar Abdalla dalam buku “Menyegarkan Kembali Pemikiran Islam, Bunga Rampai Surat-Surat Tersiar” yang ditinjau dari prespektif Pendidikan Agama Islam. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyaknya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, pada kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

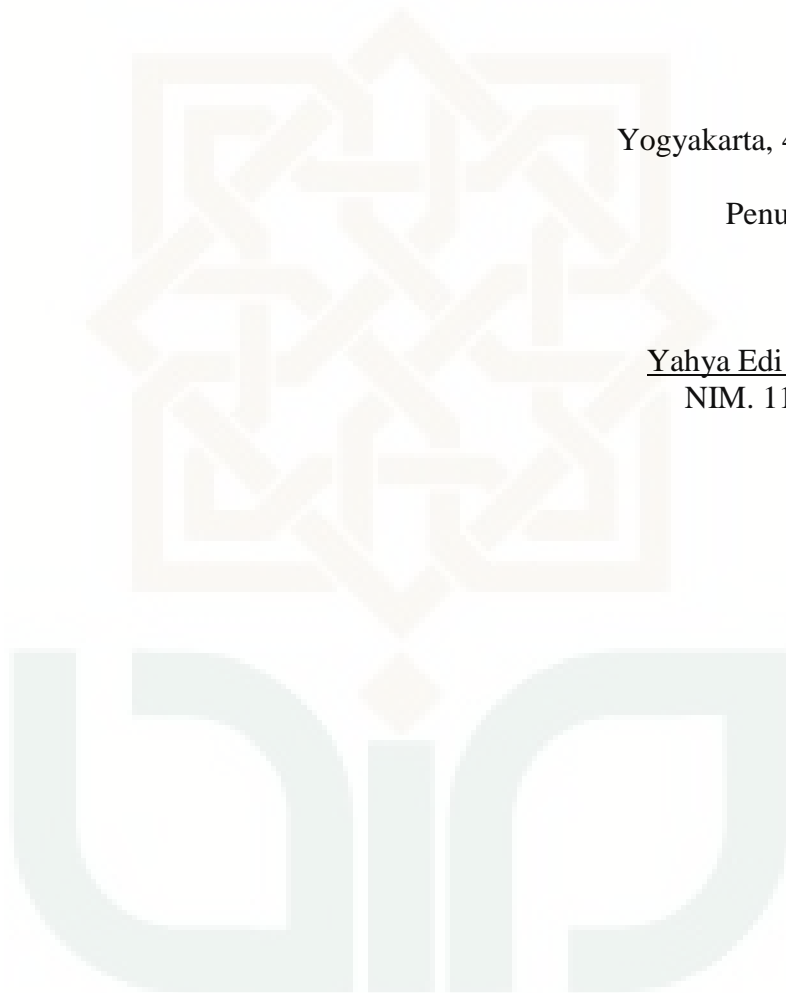
3. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen Penasehat Akademik, yang telah memberikan waktunya, bimbingan, saran, pengarahan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaganya dalam mengurus administrasi dan kelengkapan skripsi ini.
5. Kedua orangtua tercinta Bapak Rusman dan Ibu Siti Khomsatun yang telah memberikan doa, restu, dan dorongannya sehingga menjadi motivasi dalam terselesaikannya skripsi ini.
6. Kakak perempuan, Nur Rohmah Hayati yang telah membantu mencari referensi, sehingga termudahkannya proses penyusunan skripsi ini.
7. Teman-Teman alumni PonPes Minhajut Tamyis Yogyakarta dan teman-teman PAI A angkatan 2011 yang telah memberikan semangat dan doanya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat karib penulis, Abu Rouf, Imam Wahyudi, dan Rahmat Dahri yang senantiasa memberikan dukungan, bantuan, dan nasihat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-Teman dekat di kost Bu Sarimo, Happri Novriza, Andy Setiyawan, Dica Febri, Minal Idom, dan Mas Arif yang senantiasa memberikan suasana baru, hiburan, dan dukungan dikala menemui kejenuhan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini baik secara moral, spiritual, maupun material yang tidak dapat penulis sebut satu-

persatu. Mudah-Mudahan Allah SWT memberikan balasan kebaikan di dunia dan akhirat kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 4 Mei 2015

Penulis

Yahya Edi Ruswandi
NIM. 11411005



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	29
G. Sistematika Pembahasan	32
BAB II : GAMBARAN UMUM DAN PEMIKIRAN TOKOH	
A. Biografi Ulil Abshar Abdalla	34
B. Karya-Karya Ulil Abshar Abdalla.....	37
C. Pemikiran-Pemikiran Ulil Abshar Abdalla	41
BAB III : ANALISA PEMIKIRAN LIBERAL ULIL ABSHAR ABDALLA DALAM BUKU MENYEGARKAN KEMBALI PEMIKIRAN ISLAM	
A. Pemikiran Liberal Ulil Abshar Abdalla dalam Buku Menyegarkan Kembali Pemikiran Islam	50
1. Pemikiran Islam terkait liberalisasi pendidikan	52
2. Unsur-Unsur ideologi pendidikan liberal	54
B. Pemikiran Liberal Ulil Abshar Abdala dalam Buku Menyegarkan Kembali Pemikiran Islam ditinjau dari Perspektif Pendidikan Agama Islam	67

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-Saran	82

DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran II : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IV : Sertifikat PPL 1
- Lampiran V : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran VI : Sertifikat TOEFL
- Lampiran VII : Sertifikat TOAFL
- Lampiran VIII: Sertifikat ICT
- Lampiran IX : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran X : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah negara dimana terdapat berbagai macam suku, bahasa, serta corak kehidupan sosial yang berbeda-beda. Selain itu, agama yang dianut masyarakat pun berbeda-beda. Walaupun mayoritas Islam, tetapi masih ada pemeluk agama lain seperti Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Konghuchu dsb. Indonesia adalah negara demokrasi, dan salah satu prasyarat untuk mencapai tujuan demokrasi adalah terwujudnya masyarakat yang menghargai perbedaan atau kemajemukan (pluralitas) dalam masyarakat maupun berbangsa, begitu juga dalam aspek pluralisme dan kebebasan pendidikan yang merupakan suatu keniscayaan yang harus terwujud.¹

Pendidikan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk mengembangkan dan mengfungsikan rohani (pikir, rasa, karsa, cipta, serta budi pekerti) dan jasmani manusia (panca indra dan ketrampilan) agar meningkat wawasan pengetahuannya dan memiliki keterampilan yang nantinya sebagai bekal keberlangsungan hidup di masyarakat yang disertai akhlak mulia dan kemandirian.²

William Mc. Gucken mengartikan pendidikan sebagai suatu perkembangan dan kelengkapan dari kemampuan-kemampuan manusia, baik

¹ Tore Lindholm, *Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan: Seberapa Jauh*. (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hal. 646-648.

² Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 19.

moral, intelektual, maupun jasmaniah dan rohaniah yang diorganisasikan untuk kepentingan individual atau sosial dan diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang bersatu dengan penciptanya sebagai tujuan hidup.³

Pengertian pendidikan di atas, mengandung arti bahwa pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap individu manusia untuk meningkatkan dan mengembangkan diri, karena hakikat pendidikan secara universal dimaknai sebagai sebuah upaya pendidikan yang menekankan kepada pembebasan individu dari kebodohan dan keterbelakangan. Dimana pendidikan harus memberikan ruang yang sebesar-besarnya bagi kemajuan dan berkembangnya berbagai potensi manusia. Namun disisi lain, terdapat beberapa permasalahan pendidikan di Indonesia diantaranya: *Pertama*, sebanyak 75 persen sekolah tidak memenuhi standar layanan minimal. *Kedua*, nilai rata-rata kompetensi guru hanya 44.5 padahal nilai standar kompetensi guru adalah 75. *Ketiga*, Indonesia masuk peringkat 40 dari 40 negara, pada pemetaan kualitas pendidikan menurut lembaga *the learning curve*. *Keempat*, pendidikan di Indonesia masuk dalam peringkat 64 dari 65 negara yang dikeluarkan oleh lembaga *Programme for International Study Assessment (PISA)*, tren kinerja Indonesia pada pemetaan PISA pada tahun 2000, 2003, 2006, 2009 dan 2012 cenderung stagnan. *Kelima*, Indonesia menjadi peringkat 103 dunia, negara di dunia yang diwarnai aksi suap menyuap dan pungutan liar dalam pendidikan.⁴

³Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2005), hal.13-14.

⁴ Abba Gabrillin, *Anies BASwedan Sebut Pendidikan Indonesia Gawat Darurat*, dalam www.kompas.com , diakses pada tanggal 18 Juni 2015.

Oleh karena itu dibutuhkan solusi absolut yang mampu memperbaiki pendidikan di Indonesia. Beberapa cara mewujudkan perbaikan pendidikan adalah melalui pendidikan yang bebas dan plural, salah satunya melalui pendidikan Islam yang bercorak liberal, dimana pendidikan yang bercorak liberal mencoba menawarkan ajaran yang universal, menghargai perbedaan, toleran dan tidak dogmatic otoriter.⁵ Pendidikan Islam liberal sangatlah diperlukan, karena negara Indonesia adalah negara yang majemuk dengan berbagai macam budaya, suku, agama, dan bahasa.

Ulil Abshar Abdalla menilai bahwa umat Islam dalam memahami ajaran-ajaran agama Islam terlalu ideal (tidak membumi). Kebenaran seolah-olah datang secara utuh dari Tuhan dan manusia wajib meng-imani-nya tanpa lagi mempersoalkan substansinya, seperti ada absolutisme dalam memahami ajaran-ajaran agama. Umat Islam seolah-olah tidak diperkenankan mempelajari persoalan-persoalan prinsipil dalam ajaran agama, sehingga yang terjadi kemudian Islam dipahami sebagai kebenaran Islam yang “saklek” (letterik), kaku, dan sangat normatif.⁶

Ulil beranggapan bahwa, sekarang ini sekolah menghadapi dua tantangan yaitu: kalau tidak menjadi ajang indoktrinisasi agama, bisa jadi sekolah sebagai instrumen untuk mencetak tenaga yang siap pakai, seperti sebuah mesin. Sekolah

⁵ Dukhroini Ali, *Konsep Islam Liberal Abdurahman Wahid dan Implikasinya terhadap pendidikan Islam*, dalam www.digilib.uin-suka.ac.id, diakses pada tanggal 18 Juni 2015.

⁶ Ulil Abshar Abdalla, *Menyegarkan Kembali Pemikiran Islam; Bunga Rampai Surat-Surat Tersiar*. (Jakarta: Nalar, 2007), hal. 168.

saat ini dihadapkan pada dua ambiguitas yaitu menghasilkan manusia pabrik atau manusia bigot dan fanatik.⁷

Ulil juga beropini bahwa sekarang ini dibutuhkan sesosok tokoh pembaharuan dalam pendidikan yang diibaratkan seperti Rasul atau Nabi jaman dahulu, yang berani berkata tidak pada dunia dan mulai membangun kembali dunia alternatif baru. Mengapa dibutuhkannya sesosok tokoh pembaharu pendidikan? karena menurut Ulil setiap proyek pembaharuan harus dimulai dengan visi yang apokaliptik diatas perkembangan pendidikan yang semrawut dan bobork.⁸

Sekilas pemaparan latar belakang masalah dan isi buku yang menjadi inspirasi untuk skripsi yang diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "*Pemikiran Islam Liberal Dalam Prespektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Buku Menyegarkan Kembali Pemikiran Islam, Bunga Rampai Surat-Surat Tersiar Karya Ulil Abshar Abdalla)*".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemikiran Islam liberal dalam buku menyegarkan kembali pemikiran Islam?
2. Bagaimana pemikiran Islam liberal dalam buku menyegarkan kembali pemikiran Islam ditinjau dari prespektif Pendidikan Agama Islam?

⁷ *Ibid.*, hal. 74.

⁸ *Ibid.*, hal.75.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Beranjak dari latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana konsep pemikiran Islam liberal dalam buku *Menyegarkan Kembali Pemikiran Islam Bunga Rampai Surat-Surat Tersiar*.
- b. Untuk mengetahui prespektif Pendidikan Agama Islam dalam menindaklanjuti konsep pemikiran Islam Liberal dalam buku karangan Ulil Abshar Abdalla.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- a) Menambah sumber referensi dan sumbangan keilmuan bagi pengembangan pendidikan Islam.
- b) Memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan memberikan masukan terkait berbagai macam konsep pemikiran Islam Liberal.

b. Kegunaan Praktis

- a) Dengan penelitian ini diharapkan, dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi guru, yang dapat diterapkannya dalam kegiatan pembelajaran peserta didik.
- b) Dengan penelitian ini diharapkan, dapat memberikan pengalaman belajar mengajar yang baru didalam kelas bagi guru dan peserta didik.

D. Kajian Pustaka

Studi tentang pemikiran Islam di Indonesia terutama tentang gagasan Islam Liberal bukanlah suatu hal yang baru dikalangan akademisi. Sudah banyak yang membicarakan pemikiran tersebut. Untuk mempermudah dalam penulisan ini, peneliti telah mencari beberapa kajian terhadap skripsi-skripsi terdahulu sebagai perbandingan dan kajian pustaka yang diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi Dukhroini Ali mahasiswa fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009. Berjudul "*Konsep Islam Liberal Abdurrahman Wahid dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam*". Skripsi ini adalah penelitian penelitian kepustakaan (*library research*). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengkaji serta menganalisis karya-karya Abdurrahman Wahid yang meliputi sumber data primer dan sekunder untuk kemudian disimpulkan serta implikasinya terhadap pendidikan Islam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *hermeneutik*. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *analisa isi*. Kesimpulan dalam skripsi tersebut yaitu, 1) Konsep Islam Liberal dalam pandangan Abdurrahman Wahid adalah Islam sebagai agama yang terbuka, sesuai dengan prinsip-prinsip pluralisme, demokrasi, kebebasan berpendapat, menentang benteng formalisasi syari'ah, pribumisasi Islam (Islam yang sesuai dengan karakter keIndonesiaan), dan Islam yang tidak terhegemoni teks yang bersifat dogmatik-normatif atau tidak peka dengan realitas sosial. 2) Implikasi terhadap pendidikan Islam adalah dalam aspek

paradigma pendidikan Islam, pendidikan Islam sebagai alat memanusiakan manusia (humanisasi), tidak ada pendikotomian keilmuan, memodernisasikan sistem pendidikan Islam, dan menghargai perbedaan pendapat dalam memaknai pengetahuan baru.⁹

2. Skripsi yang ditulis oleh Uul Fatum mahasiswi fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010. Berjudul "*Pendidikan Islam Berbasis Teologi Pembebasan (Studi Kritis Pemikiran Asghar Ali Engineer)*". Skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data yang digunakan adalah pengumpulan buku-buku dari beberapa karya Asghar Ali Engineer, maupun dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan konsep pemikiran Engineer. Proses pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan metode interpretasi, yakni menunjukkan arti, mengungkapkan serta mengatakan esensi dari konsep pemikiran Engineer secara objektif. Kesimpulan skripsi tersebut adalah ada beberapa esensi dari konsep teologi pembebasan Engineer yang dapat dijadikan basis pendidikan Islam, dengan formulasi sebagai berikut: 1) Pendidikan Humanis, artinya pendidikan harus mampu memanusiakan manusia (*humanizing*), pendidikan tidak boleh menganggap manusia semata-mata bagaikan mesin atau konsumen yang selalu siap untuk membeli produk-produk pengetahuan. 2) Pendidikan Liberatif, artinya pendidikan harus mampu membebaskan manusia, artinya setelah manusia mengenal dan

⁹ Dukhroini Ali, *Konsep Islam Liberal Abdurrahman Wahid dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam*, skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009. Hal. vii.

memperoleh sesuatu dari pendidikan, ia menjadi terbebas, bukan menjadi semakin terbelenggu. 3) Pendidikan Transendental, artinya tugas pendidikan adalah untuk mengembalikan manusia kepada derajat kemuliaannya, yaitu melalui pendekatan kembali kepada Tuhan Yang Maha Esa. Proses pendekatan ini berimplikasi pada proses transformasi pendidikan Islam untuk menciptakan keadilan dan kebajikan dalam masyarakat.¹⁰

3. Skripsi yang ditulis oleh Awaluddin Hidayatulloh mahasiswa fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008. Berjudul “*Teologi Pembebasan Muhammad al-Ghazali dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*”. Skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran terhadap literatur karya-karya Muhammad al-Ghazali, khususnya yang berhubungan dengan sikap umat Islam terhadap sumber otoritas keagamaan. Analisis data dilakukan dengan cara menafsirkan data yang ditemukan kemudian penulis membuat kesimpulan. Kesimpulan skripsi tersebut menunjukkan: 1) Konsep Muhammad al-Ghazali ketika mendialogkan nash atau sumber otoritas keagamaan (Al-Quran dan Hadis) dengan konteks sosio-historis, terdapat tiga nilai pembebasan, yaitu: *pertama*, pembebasan akal dari belenggu taklid buta dan pembatasan optimalisasi penggunaan akal dalam menalar ajaran agama. *Kedua*, pembebasan dari belenggu fatalisme. *Ketiga*, pembebasan sakralisasi

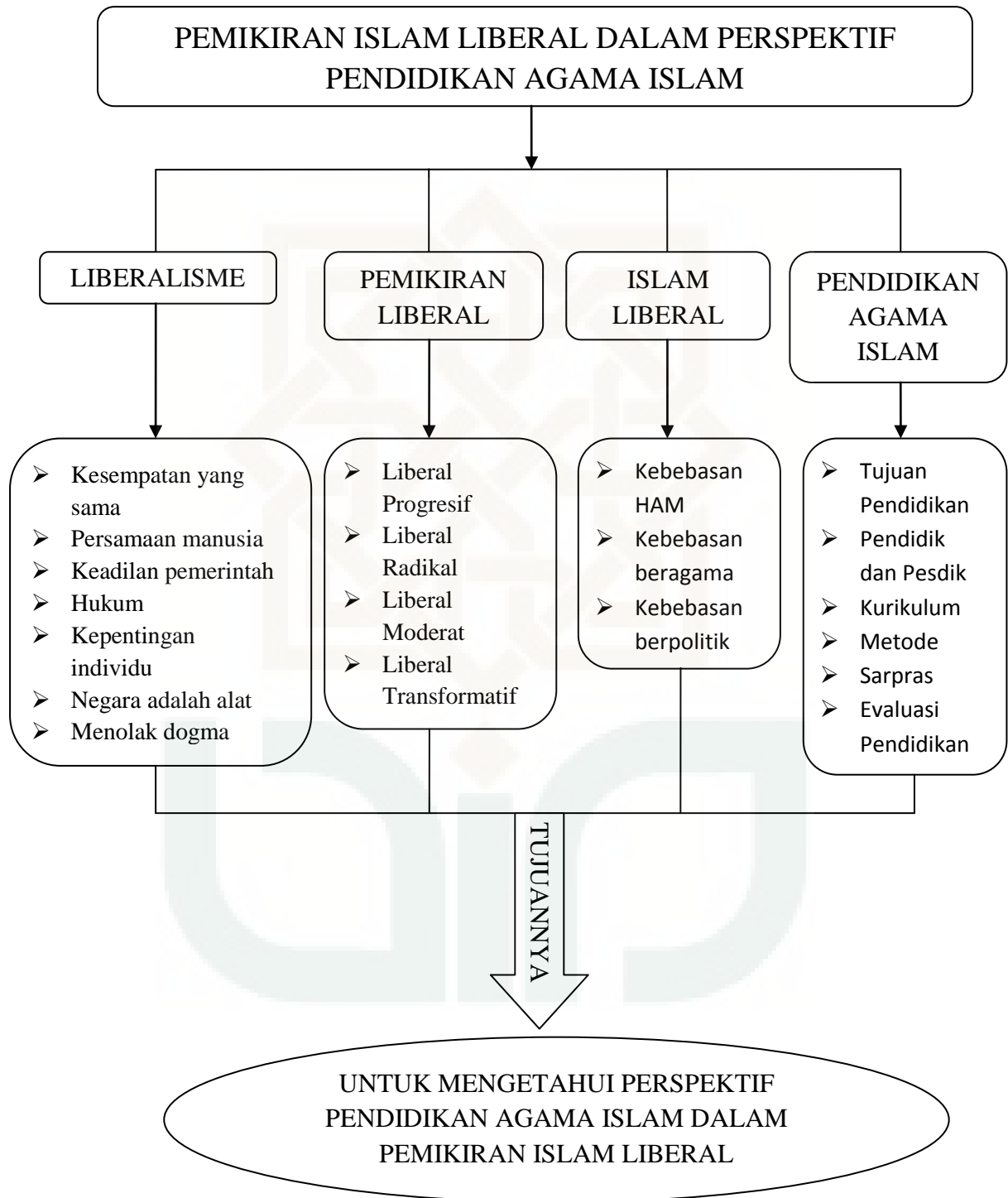
¹⁰ Uul Fatum, *Pendidikan Islam Berbasis Teologi Pembebasan (Studi Kritis Pemikiran Asghar Ali Engineer)*, skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010. Hal. v.

fatwa ulama terdahulu yang sudah tidak sesuai dengan konteks masa kini. Ketiga nilai pembebasan tersebut penulis simpulkan dengan istilah kebebasan berpikir, kebebasan bertindak, dan kritik terhadap tradisi yang mapan. 2) Relevansi konsep teologi pembebasan Muhammad al-Ghazali dengan tujuan pendidikan Islam terletak pada sikap umat Islam terhadap nilai-nilai ajaran agama. Dari konsep teologi pembebasan dalam pemikiran Muhammad al-Ghazali, terdapat tiga relevansi dengan tujuan pendidikan Islam, yakni: berpikir rasional, bertindak kontekstual, dan sikap toleran.¹¹

Ketiga skripsi tersebut yang membedakan dengan skripsi peneliti adalah penelitian ini akan menjadi penelitian dengan jenis library research dengan metode penelitian konten analisis (analysis content) serta menggunakan pendekatan pendidikan disesuaikan dengan konteks pendidikan agama Islam. Kemudian akan mencoba menguraikan konsep pemikiran liberal Ulil Abshar Abdalla terkait pendidikan liberal yang ditinjau dari prespektif pendidikan agama Islam. Kedudukan skripsi ini nantinya sebagai penelitian tambahan, serta untuk sarana menambah wawasan terkait pemikiran liberal.

¹¹ Awaluddin Hidayatulloh, *Teologi Pembebasan Muhammad al-Ghazali dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*, skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008. Hal. vii.

E. Landasan Teori



1. Liberalisme

Liberalisme adalah paham yang berusaha memperbesar wilayah kebebasan individu dan mendorong kemajuan sosial. Liberalisme merupakan paham kebebasan, artinya manusia memiliki kebebasan atau jika dilihat dari perspektif filsafat merupakan tata pemikiran yang landasan pemikirannya adalah manusia yang bebas. Liberalisme merupakan paham pemikiran yang optimistis tentang manusia. Prinsip-Prinsip liberalisme adalah kebebasan dan tanggungjawab. Tanpa adanya tanggungjawab, tatanan masyarakat liberal tidak akan pernah terwujud.¹²

Liberalisme atau liberal adalah sebuah ideologi, pandangan filsafat, dan tradisi politik yang didasarkan pada pemahaman bahwa kebebasan dan persamaan hak adalah nilai politik yang utama. Secara umum, liberalisme mencita-citakan suatu masyarakat yang bebas, yang dicirikan oleh kebebasan berpikir bagi para individu. Kaum liberalis menolak adanya pembatasan, khususnya dari pemerintah dan agama. Di dalam masyarakat modern, liberalisme akan dapat tumbuh dalam sistem demokrasi, dikarenakan keduanya sama-sama didasarkan pada kebebasan mayoritas.¹³

Tiga aspek yang mendasar dari Ideologi liberalisme yakni kehidupan, kebebasan, dan hak milik (Life, Liberty and Property). Berikut ini Dibawah

¹² Budhy Munawar Rachman, *Argument Islam Untuk Liberalisme*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010). Hal. 3.

¹³ Wikipedia, *Liberalisme* : <http://id.wikipedia.org/wiki/Liberalisme> di unduh pada tanggal 25 April 2015 pukul 20.34 WIB.

adalah nilai-nilai pokok yang bersumber dari tiga nilai dasar liberalisme tersebut :

- a. Kesempatan yang sama (*Hold the Basic Equality of All Human Being*), yaitu manusia mempunyai kesempatan yang sama di dalam segala bidang kehidupan baik politik, sosial, ekonomi dan kebudayaan. Namun karena kualitas manusia yang berbeda-beda. Terlepas dari itu semua, kesetaraan adalah suatu nilai yang mutlak dari demokrasi.
- b. Adanya pengakuan terhadap persamaan manusia, yaitu setiap orang mempunyai hak yang sama untuk mengemukakan pendapatnya, maka dalam setiap penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi baik dalam kehidupan politik, sosial, ekonomi, kebudayaan dan kenegaraan dilakukan secara diskusi dan dilaksanakan dengan persetujuan (*Treat the Others Reason Equally*).
- c. Pemerintah harus mendapat persetujuan dari yang diperintah. Pemerintah tidak boleh bertindak menurut kehendaknya sendiri, tetapi harus bertindak menurut kehendak rakyat. (*Government by the Consent of The People or The Governed*).
- d. Pemusatan kepentingan adalah individu. (*The Emphasis of Individual*).
- e. Negara hanyalah alat (*The State is Instrument*). Negara itu sebagai suatu mekanisme yang digunakan untuk tujuan-tujuan yang lebih besar dibandingkan negara itu sendiri. Di dalam ajaran Liberal Klasik, ditekankan bahwa masyarakat pada dasarnya dianggap dapat memenuhi

dirinya sendiri dan negara hanyalah merupakan suatu langkah saja ketika usaha yang secara sukarela masyarakat telah mengalami kegagalan.

- f. Liberalisme tidak dapat menerima ajaran dogmatisme (*Refuse Dogatism*), dikarenakan pandangan filsafat dari John Locke (1632 – 1704) yang menyatakan bahwa semua pengetahuan itu didasarkan pada pengalaman.¹⁴

Liberalisme adalah sebuah ideologi yang mengagungkan kebebasan. Terdapat dua macam liberalisme, yakni liberalisme klasik dan liberalisme modern. Liberalisme klasik timbul pada awal abad ke 16. Sedangkan liberalisme modern mulai muncul sejak abad ke-20. Namun, bukan berarti setelah ada liberalisme modern, liberalisme klasik akan hilang begitu saja atau tergantikan oleh liberalisme modern, karena hingga kini, nilai-nilai dari liberalisme klasik itu masih ada. Liberalisme modern tidak mengubah hal-hal yang mendasar, hanya mengubah hal-hal lainnya atau dengan kata lain, nilai intinya (*core values*) tidak berubah hanya ada tambahan-tambahan saja dalam versi yang baru.

Liberalisme klasik mengandung kebenaran individu dan kebebasannya yang sangat diagungkan. Setiap individu memiliki kebebasan berpikir masing-masing yang akan menghasilkan paham baru, yakni demokrasi (politik) dan kapitalisme (ekonomi). Walaupun nampak seperti itu, bukan berarti kebebasan

¹⁴ Wikipedia, *Liberalisme* : <http://id.wikipedia.org/wiki/Liberalisme> di unduh pada tanggal 25 April 2015.

yang dimiliki individu adalah kebebasan yang mutlak, karena kebebasan adalah kebebasan yang harus dipertanggungjawabkan.¹⁵

2. Pemikiran Liberal.

Pemikiran berasal daripada kata 'fikir' menjadi 'berfikir' (thinking) dan akhirnya menjadi 'pemikiran' dalam bahasa Melayu. Perkataan berfikir kini digunakan secara meluas. Muhammad al-Bahi mendefinisikan pemikiran sebagai usaha akliyah oleh para ulama Muslim untuk menguraikan Islam berdasarkan sumbernya yang asli yaitu al-Qur'an dan al-Sunnah. Muhsin "abd al-Hamid juda mendefinisikan pemikiran Islam sebagai setiap apa yang diahirkkan oleh pemikir kaum Muslim sejak perutusan Rasulullah hingga kini tentang pandangan hidup (al-ma'arif kawniyyah, world view) yang berhubungan dengan Allah, alam, dan manusia.¹⁶ Pemikiran didefinisikan sebagai satu aktivitas kekuatan rasional (akal) dengan pengamatan dan penelitian untuk menemukan makna yang tersembunyi dari persoalan yang dapat diketahui. Pemikiran juga dapat didefinisikan sebagai rangkaian idea yang berasosiasi (berhubungan) atau daya usaha reorganisasi (penyusunan semula) pengalaman dan tingkah laku yang dilaksanakan secara sengaja.

James P. Chaplin mendefinisikan rekonstruksi sebagai penafsiran data psikonalitis sedemikian rupa, untuk menjelaskan perkembangan pribadi yang

¹⁵ Wikipedia, *Liberalisme* : <http://id.wikipedia.org/wiki/Liberalisme> di unduh pada tanggal 25 April 2015.

¹⁶ Madya Mohamad Kamil, *Pengajian Pemikiran Islam: realiti, cabaran dan prospek masa depan*. <http://kamilmajid.blogspot.com/2007/08/pengajian-pemikiran-islamrealiti.html> diunduh pada tanggal 26 November 2014.

telah terjadi, beserta makna materinya yang ada bagi individu yang bersangkutan.¹⁷ Untuk mengetahui suatu teori rekonstruksi pemikiran seorang tokoh, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran yang diusung. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pemikiran seorang tokoh meliputi asal muasal pemikirannya, ciri-ciri pemikirannya, tujuan pemikirannya, dan latar belakang pengaruh pemikirannya.

a. Asal muasal pemikiran liberal Ulil

Pemikiran Islam liberal yang dianut Ulil tidaklah terbentuk dalam seketika, melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemikiran tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemikiran liberal Ulil yaitu dilihat dari asal muasal terbentuknya ide pemikiran liberal. Munculnya pemikiran liberal Ulil tidak terlepas dari pemikiran liberal dari Arab, Amerika dan Eropa. Pemikiran yang bercorak liberal dari berbagai penjuru negara tersebut kemudian merasuk ke dalam pemikiran Ulil melalui beberapa pemikiran-pemikiran terkait Islam, yaitu pembaruan Islam yang mengusung ide-ide sekularisasi, neo-modernisme serta pandangan pluralisme-inklusif di kalangan pemikir Islam seperti Abdurrahman Wahid dan Nurcholis Majid.¹⁸

b. Ciri-Ciri pemikiran Islam liberal Ulil

- 1) Islam liberal adalah gerakan pemikiran progresif yang mempunyai sikap positif terhadap modernitas, perubahan, dan pembangunan.

¹⁷ Iwan Putra , *Teori Rekonstruksi Pemikiran*, <http://iwanputrakaltim.blogspot.com/2012/09/teori-rekonstruksi-pemikiran.html> diunduh pada 22 Juni 2015.

¹⁸E-Jouornal , *Sketsa Pemikiran Islam liberal*, dalam www.e-jurnal.com/2014/04/sketsa-pemikiran-islam-liberal-di.html diunduh pada 22 Juni 2015.

- 2) Islam liberal berbeda dengan Islam fundamental dalam memandang dunia pemikiran Barat. Islam fundamental menganggap Barat sebagai ancaman dan musuh, sementara Islam liberal melihat Barat sebagai peradaban pemikiran yang harus bersinergi dengan dunia Islam.
- 3) Islam liberal mengafirmasikan semangat sekularisasi dalam kehidupan bernegara sebagai salah satu upaya membangun titik temu antara Islam dan Negara.
- 4) Islam liberal sangat mengedepankan pemahaman Islam yang terbuka dan bebas, terutama dalam menerima dan mengafirmasikan pluralisme masyarakat dan menekankan signifikansi toleransi bermasyarakat.
- 5) Islam liberal sangat menjunjung tinggi penafsiran al-Qur'an melalui metode ijtihad yang kontekstual kekinian.

c. Tujuan pemikiran Islam liberal Ulil

- 1) Membangun kehidupan keberagaman yang dilandaskan pada penghormatan atas perbedaan.
- 2) Memperkokoh landasan demokrasi lewat penanaman nilai-nilai pluralisme, inklusivisme, dan humanisme.
- 3) Mencegah pandangan-pandangan keagamaan yang militan dan pro kekerasan.
- 4) Mengusahakan terbukanya ruang dialog yang bebas dari konservatisme. Terbukanya ruang dialog yang terbuka akan semakin mengembangkan pemikiran Islam liberal ke arah lebih maju.
- 5) Mengupayakan terciptanya struktur sosial yang toleran, adil, dan

manusiawi.

d. Pengaruh-Pengaruh terbentuknya pemikiran Islam liberal Uliil

- 1) Pertama, munculnya reinterpretasi terhadap teks al-Qur'an yang dikarenakan umat Muslim dalam memahami agama terlalu tekstual. Umat muslim semata-mata hanya memandang teks kitab suci sebagai suatu keharusan yang musti diterima tanpa lagi mempersoalkan substansinya terhadap ralita kehidupan .
- 2) Kedua, tumbuh dan berkembangnya wacana tentang pluralisme, hak asasi manusia (HAM), kesetaraan gender dan demokrasi, pada akhirnya memberikan banyak inspirasi pada kalangan kelas menengah (intelektual) dan aktivis untuk berkembang dalam kemajuan.
- 3) Ketiga, munculnya organisasi anti pemerintah yang bergerak pada wilayah praksis. Organisasi tersebut terwujud dalam advokasi, pendidikan politik, rekonsiliator maupun fasilitator. Salah satu kelebihan organisasi ini adalah mampu melakukan sintesa antara kemampuan teoritik dengan pengalaman praktis yang berlatar belakang multi agama, multi etnis, dan multi level.
- 4) Keempat, munculnya intelektual dan cendekiawan independen di perguruan tinggi yang mengedepankan eksplorasi keilmuan berbasis multidisipliner, multi batas, dan kritis. Kehadiran intelektual dan cendekiawan tersebut menyebabkan lahirnya berbagai ilmu-ilmu yang multikultural dan mampu memberikan kontrol terhadap kekuasaan pemerintah.

Sebagai bentuk pembangunan kembali pemikiran (rekonstruksi pemikiran), penjabaran diatas dapat diringkaskan bahwa, rekonstruksi pemikiran Ulil berlatar belakang pada realitas sosial keagamaan yang timpang, dogmatis, tidak pluralis, dan tidak humanis. Perkembangan pemikiran Islam didunia luar pun turut andil dalam rekonstruksi pemikiran liberal tersebut, selain itu reinterpretasi teks kitab suci menjadi tujuan utama dalam membangun kehidupan beragama yang bebas, serta mengupayakan terciptanya struktur sosial yang toleran, adil, dan manusiawi.

Pemikiran liberal yaitu pemiikiran yang mengedepankan kebebasan individu, yang mana memiliki beberapa tipologi, diantaranya :

1) Tipologi Liberal Progresif.

Tipologi liberal progresif disini lebih merujuk pada perhatian intelektual muslim terhadap kondisi kultural yang ada, baik dalam bidang politik maupun keagamaan, mengenai keadilan sosial, keadilan gender, dan pluralisme. Pemaknaan kata liberal di sini lebih diarahkan pada pemaknaan tentang adanya reformasi (perubahan) yang mengarah pada pemahaman akan Islam. Akan tetapi, seperti yang diungkapkan oleh Hassan Hanafi, liberal progresif dapat disebut Islam yang ke-kirian, yakni pemikiran yang melakukan transformasi terhadap masyarakat.¹⁹

Tipologi ini memiliki beberapa aspek yang bersifat akomodatif-kritis, yang mempengaruhi corak pemikiran liberal progresif, yaitu :

¹⁹ Zuly Qodir, *Islam Liberal (Varian-Varian Liberalisme Islam di Indonesia 1991-2002)*, (Yogyakarta: Lkis, 2012). Hal.124.

a) Pertama

Islam tidak boleh berdiri sendiri sehingga menghadapkan Islam dengan negara. Dalam hal ini, Pancasila tidak boleh dipertentangkan dengan Islam. Pandangan ini didasarkan pada pemahaman religio-politik, bahwa setiap sila dalam Pancasila sejalan dengan ajaran-ajaran agama Islam. Oleh karena itu dalam pandangan kelompok liberal progresif, tidaklah penting dan tidaklah ada alasan bagi para pendukung Islam politik untuk meragukan keabsahan Indonesia yang didasarkan pada ideologi non-agama yaitu Pancasila.²⁰

Implikasi dari pemahaman tersebut adalah para aktivis Islam politik saat ini tidak disarankan memperjuangkan Islam sebagai dasar negara untuk menggantikan Pancasila. Yang terpenting adalah bagaimana umat Islam memiliki kebebasan dalam menjalankan ajaran agamanya. Oleh karena itu pemahaman tersebut harus di tinjau kembali, bawasanya memformalkan Islam sebagai dasar negara tidaklah boleh terjadi. Karena pada dasarnya nilai-nilai dasar dari setiap sila Pancasila terbukti tidak ada yang bertentangan dengan ajaran Islam.²¹

b) Kedua

Berlatarkan sejarah pada masa orde baru, bahwa umat Islam pada waktu itu belumlah mampu mewujudkan politik Islam yang kuat. Dimana saat itu hampir tidak ada partai Islam yang mampu bersaing

²⁰ *Ibid.*, hal. 127.

²¹ *Ibid.*, hal. 127.

didalam birokrasi negara. Hal tersebut memunculkan wacana, bahwasanya umat Islam di Indonesia hendaknya melakukan redifinisi prespektif politiknya dihadapan negara. Hal tersebut dilakukan agar tidak ada lagi kesan Islam dan negara saling bermusuhan, dan tidak ada lagi kesenjangan antara Islam dan negara.²²

Oleh karena itu, menurut kelompok liberal progresif, perlu adanya penghapusan mitos bahwa santri harus berpolitik praktis. Namun yang terpenting adalah mengembangkan hubungan baik antara keduanya sehingga meberikan pencitraan yang baik. Dimana Islam tidak lagi dianggap musuh negara melainkan partner negara dalam upaya membangun negara yang berdaulat.

Adapun yang perlu dilakukan umat Islam adalah memperbanyak pengambilan peran elite-elite politik untuk turut serta dalam pengambilan kebijakan negara. Sikap akomodatif cendekiawan seperti ini merupakan langkah penting untuk mewujudkan cita-cita umat Islam dan menata kembali kehidupan didalam suatu kerangka tatanan sosial-politik dan ideologi yang diterima secara nasional. Sehingga tidak perlu ada lagi konfrontasi antara Islam dan negara.²³

2) Tipologi Liberal Radikal.

Kaum intelektual muslim liberal-radikal yang dimaksudkan disini adalah kaum yang berpandangan bahwa ketidakadilan yang terjadi selama ini disebabkan karena adanya struktur sosial yang timpang, baik yang dianut

²² *Ibid.*, hal. 128.

²³ *Ibid.*, hal. 129.

negara maupun oleh tiap individu. Kaum ini menganggap bahwa kesenjangan antara si kaya dan si miskin ataupun pria dan perempuan disebabkan oleh struktur sosial yang ambigu dan timpang. Oleh karena itu kaum ini mengambil istilah dari para feminis yaitu “personal is political”, yang bermaksud individu adalah politik. Namun istilah dari para feminis tersebut bukanlah ideologi pokok kaum liberal-radikal.

Kaum liberal-radikal ini menganut paham atau teologi pembebasan. Teologi pembebasan disini yaitu paham pembebasan berdasarkan paradigma sosial-konflik atau marxian yang diadopsi dengan beberapa modifikasi. Dari beberapa modifikasi tersebut melahirkan pola, yakni pola materialis dan ekonomi. Dimana materialis sendiri menjadi fondasi hukum, moral, agama, dan institusi kemasyarakatan, dimana semua itu disebut dengan superstruktur.²⁴

Pada pandangan teologi pembebasan kaum liberal-radikal mengedepankan perjuangan terhadap agama yang harus diarahkan untuk membebaskan perempuan dari segala bentuk penindasan. Teologi ini mengharapkan perubahan pemahaman keagamaan yang lebih mengedepankan kesetaraan gender dan keadilan sosial secara menyeluruh. Hal tersebut harus dilakukan karena agama menurut pemahaman kaum feminis dianggap menyudutkan kaum perempuan melalui penafsiran yang patriarkhi.²⁵

²⁴*Ibid.*, hal. 131.

²⁵ Zuly Qodir, *Islam Liberal (Varian-Varian Liberalisme)*..., hal. 132.

Karakteristik kaum liberal-radikal dalam menyikapi norma agama yaitu menganggap bahwa mereka secara umum tidak terlalu memperhatikan norma-norma agama. Bagi mereka, persoalan ibadah diserahkan pada setiap individu dalam menyikapinya, dan tidak perlu dibicarakan kedalam ranah publik. Karena kaum liberal-radikal beranggapan bahwa seluruh interpretasi teks suci al-qur'an hanyalah berlaku sesuai pada zamannya dan tidak ada interpretasi teks kitab suci yang berlaku selamanya serta absolut.²⁶

3) Tipologi Liberal Moderat

Muslim liberal-moderat disini merupakan “faksi” yang mampu menggalakan pemikiran Islam liberal di Indonesia. Faksi ini tidak menjadikan Islam sebagai ideologi politik atau mencita-citakan Islam politik yang menuntut Islam harus terlibat dalam pengambilan kebijakan negara secara langsung. Faksi liberal-moderat Islam ini merupakan generasi baru dalam khazanah pemikiran Islam di Indonesia, yang merupakan kelanjutan dari cita-cita Islam neo-modernis seperti tokoh pemrakarsanya yaitu almarhum Abdurrahman Wahid yang merupakan perintis Islam progresif.²⁷

Di dalam mengungkapkan pemikirannya, kaum liberal moderat cenderung menggunakan konsep filsafat perenial. Dimana konsep filsafat perenial didalam mendekati dan memahami agama lebih cenderung melihat dari sisi substansialnya, yaitu berupa mencari hal-hal yang bersifat universal dengan pendekatan apresiatif terhadap partikularitas bentuk-bentuk agama yang diwahyukan Tuhan dalam rentangan sejarah. Apa yang

²⁶ *Ibid.*, hal. 135.

²⁷ *Ibid.*, hal. 136.

dimaksudkan dengan pendekatan substantif dan universal yaitu sebuah pendekatan yang mencurahkan perhatian pada agama dalam realitas trans-historis.

Para perenialis memiliki keyakinan bahwa mereka percaya sekalipun didalam agama-agama lain nampak berbeda dalam bentuk dan wajahnya, tetapi secara substantif sebenarnya memiliki titik temu (common platform) diantara satu dengan lainnya yang dapat mendamaikan. Didalam konteks hubungan antara agama dan negara, muslim liberal-moderat berpandangan bahwa hubungan agama dan negara tidak lagi harus bersifat formalis-skriptualis, tetapi substansialis. Sehingga negara tidak perlu menjadi negara yang sekuler.²⁸

Selain itu, muslim liberal-moderat memiliki karakteristik sendiri, yaitu didalam mengaktualisasikan gagasannya tidak melakukannya dengan cara konfrontatif atau menyerang lawan-lawannya yang berbeda pendapat, tetapi dengan memberikan argumentasi rasional. Sehingga pihak yang berseberangan mau mendengarkan yang telah dikemukakan. Sikap tidak konfrontatif muslim liberal-moderat ini juga berlaku terhadap pemerintah, bahkan cenderung akomodatif, tetapi tetap kritis dalam mengkritik hegemoni zaman yang semakin modern.²⁹

4) Tipologi Liberal Transformatif

Islam liberal transformatif merupakan corak tipologi yang unik, dapat disebut juga Islam liberal alternatif. Prinsip pemikiran ini yaitu

²⁸ *Ibid.*, hal. 137.

²⁹ *Ibid.*, hal. 148.

mencoba mempertanyakan kembali atau meninjau ulang paradigma ideologi mainstream yang ada saat ini, sekaligus berusaha menemukan paradigma alternatif baru, yang diharapkan mampu mengubah struktur dan superstruktur yang menindas rakyat dan membuka kemungkinan bagi masyarakat untuk mewujudkan potensi kemanusiaannya.

Paradigma alternatif ini mencoba mendorong terciptanya struktur dan suprastruktur bagi rakyat dalam mengontrol mindset serta ideologi mereka sendiri. Hal ini bertujuan agar masyarakat mampu menemukan jalannya didalam mengontrol perubahan sosial dan memungkinkan bagi rakyat menuju masyarakat yang demokratis dalam aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya.³⁰

3. Islam Liberal

Islam Liberal, kata liberal disini berarti bebas atau kebebasan, dapat dikemukakan sebagai negasi atau lawan dari Islam normatif-dogmatis. Segala sesuatu yang bersifat pemikiran dianggap sebagai yang “debatable”, belum final, dan dapat ditinjau ulang, maka dalam Islam normatif-dogmatif segala ajaran Islam baik yang bersumber pada al-Qur’an, As-Sunnah dan pemikiran para ulama harus dipegang teguh dan dilaksanakan.

Menurut salah satu tokoh Islam Liberal, Charles Kruzman menyatakan bahwa secara historis Islam liberal mendukung adanya demokrasi, menentang teokrasi, mendukung hak-hak kaum perempuan, hak-hak non muslim di negara

³⁰ *Ibid.*, hal. 149.

Islam, membela kepada kebebasan berpikir, dan kepercayaan terhadap potensi manusia. Lebih lanjut, Kruzman mendefinisikan Islam liberal sebagai kelompok yang secara kontras berbeda dengan Islam adat (Customary Islam) dan Islam revivalis (Revivalist Islam). Customary Islam adalah Islam yang ditandai dengan kombinasi kebiasaan-kebiasaan kedaerahan dan kebiasaan yang dilakukan diseluruh dunia Islam, misalnya pertunjukan-pertunjukan ritual yang mengekspresikan tradisi kedaerahan. Sedangkan Islam revivalis adalah kelompok Islam yang bisa dikatakan sebagai Islam Fundamentalis atau wahabisme. Dimana sebaliknya faham revivalist Islam adalah menolak tradisi-tradisi Islam adat.

Sementara itu, tradisi Islam Liberal itu sendiri adalah tradisi yang menghadirkan masa lalu dalam konteks modernitas dan menyatakan jika Islam dipahami secara benar maka akan sejalan dengan liberalisme barat. Selain itu bentuk-bentuk Islam liberal dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu Islam liberal didukung secara eksplisit oleh syariah, silent syariah yaitu sikap liberal yang dibiarkan oleh syariah, karena syariah boleh diinterpretasikan secara terbuka. Ringkasnya, tiga kategori Islam liberal itu sendiri adalah liberal syariah (syariat yang liberal), silent syariah (syariat yang diam menghadapi suatu masalah), dan interpreted syariah (syariat yang perlu ditafsirkan ulang).

Menurut Asyaukanie, pada jaman dahulu, Islam tidaklah datang dengan satu wajah saja, tetapi multi wajah, oleh karena itu tidak mungkin memaksakan satu wajah Islam untuk setiap individu. Dari sinilah muncul prinsip Islam liberal itu sendiri, bahwasanya Islam liberal memberikan ruang pada setiap

individu untuk mengekspresikan pikiran dan sikap tentang agamanya (Islam) tanpa harus diuniformisasikan. Selain itu Islam tidaklah datang dalam bentuk konsepnya yang lengkap sekali jadi. Tetapi Islam hadir ke dunia dengan kitab suci dan sunah Nabi yang turun secara bertahap, bukan tanpa konteks sosial historis.

Menurut Luthfi Assyaukanie, salah satu tokoh Islam liberal di Indonesia, menyatakan bahwa Islam liberal adalah suatu bentuk penafsiran tertentu atas Islam dengan beberapa ciri-ciri teori pemikiran liberal keagamaan sebagai berikut:

a. Kebebasan berpolitik.

Sikap berpolitik kaum muslim dalam melihat sistem politik yang berlaku saat ini, terutama yang terkait dengan bentuk pemerintahan. Menurut Assyaukanie, kaum muslim liberal seharusnya dalam berpolitik memperhatikan pandangan, bahwa politik negara merupakan pilihan manusiawi bukan karena pilihan ilahi. Karena yang terjadi sekarang ini banyak keterpaksaan politik dan bukan atas dasar kesadaran diri.

b. Kebebasan HAM.

Pada aspek ini akan menjadi sangat penting didalam kenyataan dunia yang semakin modren, ketika menemui realita yang berkaitan erat dengan hak asasi manusia (HAM). Dimana posisi Islam disini dikatakan sebagai agama yang menghormati HAM, maka Islam harus menghormati kebebasan berpendapat. Kenyataan saat ini masih

banyak terjadi diskriminasi terhadap hak-hak individu yang terwujud melalui pembatasan oleh otoritas negara. Oleh sebab itu tak ada alasan lagi untuk Islam takut dengan kebebasan berpendapat atau HAM itu sendiri.

c. Kebebasan beragama

Menurut Assyaukanie, semakin majemuknya kehidupan bermasyarakat di negara-negara mayoritas muslim, merupakan bentuk dari perwujudan kehidupan yang seharusnya menjunjung tinggi nilai kebebasan memeluk kepercayaan. Namun pada kenyataannya, tidak semua negara-negara yang mayoritas beragama Islam, mampu menerapkan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu pencarian pada tataran teologi pluralis menjadi sebuah keniscayaan yang harus terwujud.

Oleh karena itu Islam liberal merupakan suatu pemikiran yang berkeinginan untuk mengkontekstualisasikan dan membumikan ajaran agama secara riil kedalam kehidupan modern berdasarkan nilai-nilai al-Qur'an dan as-Sunnah. Dengan kata lain setiap muslim memilih untuk bebas berpikir, berkendak, berkreasi, dan berkarya, namun semua kebebasan tersebut tetap merujuk pada nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah.

4. Pendidikan Agama Islam

Dilihat dari segi tujuan Islam diturunkan, tidak lain adalah untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Tujuan tersebut mengandung implikasi bahwa Islam sebagai agama wahyu yang mengandung petunjuk dan peraturan

yang bersifat menyeluruh, meliputi kehidupan duniawi, ukhrawi, lahiriah, batiniah, jasmaniah, dan rohaniah.

Dilihat dari segi metodologisnya proses pendidikan Islam melakukan internalisasi secara bertahap kedalam pribadi manusia sesuai dengan tingkat perkembangannya. Apa yang disebut dengan kepribadian manusia tidak lain sebagai satu keseluruhan hidup manusia lahir dan batin, yang menampakkan watak aslinya dalam tingkah laku sehari-hari.

Selain itu, tugas pokok pendidikan dalam Islam adalah membentuk kepribadian Islam dalam diri manusia selaku makhluk sosial dan individual. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam menjadi suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan didunia maupun diakhirat.³¹

Selain itu dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam* karangan H.M. Arifin, disebutkan bahwa pendidikan agama Islam atau pendidikan Islam merupakan sebuah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.³²

³¹ Zakiyah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) cet ke-2, hal. 86

³² Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) cet ke-4, edisi revisi, hal. 7

Dengan demikian pengertian pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.³³

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Melihat penelitian ini akan membahas tentang pemikiran Ulil Abshar Abdalla dalam buku "*Menyegarkan Kembali Pemikiran Islam (Bunga Rampai Surat-Surat Tersiar)*", maka penelitian ini akan dilakukan dengan metode penelitian pustaka (Library Research). Dalam penelitian ini nantinya, peneliti tidak memerlukan penelitian secara langsung di lapangan untuk mencari data atau observasi menggunakan sample data. Sumber-Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari sumber utama yaitu buku karangan Ulil Abshar Abdalla, atau karya-karya Ulil yang dicetak melalui media massa, dan buku-buku yang relevan sebagai penunjang sumber utama.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan berbagai referensi yang ada, baik media cetak atau buku, media massa, dan media audio visual, yang tentunya masih berkaitan dengan sumber utama. Seiring perkembangan teknologi komunikasi serta penyebaran informasi, anotasi dan rujukan pada sumber-sumber internet apabila dirasa perlu, akan diikutserakan. Sehingga

³³ *Ibid*, hal. 8

penelitian tidak perlu melalui metode wawancara, sample penelitian lapangan, tetapi dengan penelitian pustaka (literatur).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer penelitian ini diambil dari buku:

- 1) Ulil Abshar Abdalla, *Menyegarkan Kembali Pemikiran Islam (Bunga Rampai Surat-Surat Tersiar)*, Jakarta: Nalar, 2007.
- 2) William F O'niel, *Ideologi-Ideologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- 3) Muhammad Arifin , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Selain itu, peneliti nantinya juga menggunakan buku-buku lain yang masih berkaitan dengan sumber data primer sebagai data sekunder. Diantara buku tersebut adalah :

- 1) Adian Husaini dan Nuim Hidayat, *Islam Liberal: Sejarah, Konsepsi, Penyimpangan, dan Jawabannya*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- 2) Zuly Qodir, *Islam Liberal (Varian-Varian Liberalisme Islam di Indonesia 1991-2002)*. Yogyakarta : PT. LKiS Printing Cemerlang, 2012.
- 3) Zuly Qodir, *Islam Liberal (Paradigma Baru Wacana dan Aksi Islam Indonesia)*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2007.
- 4) Leonard Binder, *Islam Liberal (Kritik Terhadap Ideologi-Ideologi Pembangunan)*, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2001.

5) Serta karangan-karangan terkait pemikiran Islam Liberal yang tersebar dalam berbagai media massa, cetak, dan media audio visual.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode dokumentasi, yakni metode yang dilakukan dengan mencari data yang terdapat pada buku-buku, majalah, artikel, karya-karya ilmiah, internet dan sebagainya yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

4. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan pendidikan, yaitu sebuah tinjauan dilihat dari perspektif pendidikan. Pemahaman beragama secara mendasar akan sangat mempengaruhi perilaku dan kehidupan seseorang, sehingga perlu adanya penanaman beragama yang baik dan benar sejak dini yang tentu saja melalui perantara pendidikan.³⁴

5. Metode Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis dan memberikan interpretasi terhadap data-data yang telah dikumpulkan yang kemudian dibutuhkan suatu kajian komparatif. Teknik analisisnya adalah analisis isi (content analysis). Teknik ini digunakan untuk menganalisis data-data kualitatif. Karena konten analisis berangkat dari anggapan dasar dari ilmu-ilmu sosial. Penelitian ini meliputi pengumpulan

³⁴ Umu Arifah Rahmawati, *Deradikalisasi Pemahaman Agama Dalam Pemikiran Yusuf Qardhawi Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam*, skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. hal.29.

data dan informasi melalui pengujian arsip dan dokumen³⁵, langkah-langkah penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penentuan Unit Analisis, yaitu dengan pengumpulan data dari berbagai sumber yang relevan dengan objek penelitian setelah melaksanakan analisis dengan cermat terhadap sumber-sumber yang didapat.
- b. Proses Inferensi, yaitu dengan melakukan analisis data, dalam analisis data konten inferensi ini dilakukan sebelum menganalisis data, inferensi merupakan penarikan simpulan abstrak.
- c. Interpretasi, yaitu dengan menganalisis atau disebut menganalisis. Proses ini meliputi penyajian data dan pembahasan yang dilakukan secara kualitatif konseptual. Analisis dalam proses ini adalah menguraikan, menggabungkan data yang telah dikumpulkan untuk memperoleh pemahaman baru, kesatuan nilai, dan kesimpulan yang sesuai.³⁶

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mensistematiskan pembahasan guna mendapatkan kemudahan pemahaman terhadap skripsi ini, maka peneliti melakukan pensistemasan bab menjadi beberapa bagian bab pembahasan. Sistematika pembahasan akan diuraikan sebagai berikut:

³⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 84.

³⁶ Rahmat Dahri, *Studi Perbandingan Pendidikan Antara Pendidikan Sosialisme Marxisme dan Pendidikan Agama Islam*, Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. hal. 29.

Bab I. Berisi pembahasan mengenai pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan daftar pustaka.

Bab II. Berisi pembahasan gambaran umum tentang riwayat hidup, pendidikan, karya-karya, dan pemikiran-pemikiran Ulil Abshar Abdalla.

Bab III. Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan konsep pemikiran Islam liberal dalam buku yang sedang diteliti dan menganalisa konsep-konsep pemikiran Islam liberal tersebut bila ditinjau dari prespektif Pendidikan Agama Islam.

Bab IV. Pada bab terakhir berupa penutup, kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi, dan dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep pemikiran liberal Ulil Abshar Abdalla, merupakan suatu upaya untuk menjadikan Islam sebagai agama yang tidak bertentangan dengan modernitas. Pandangan pemikiran liberal Ulil, Islam diartikan sebagai suatu agama sekaligus peradaban yang universal dan dipahami secara utuh oleh semua umat manusia secara bersama. Pada dasarnya pemikiran liberal Ulil merupakan antitesis dari teologi klasik. Jika teologi klasik cenderung bercorak abstrak dan historis maka pemikiran Ulil lebih memperhatikan pada persoalan kekinian (realita konkret). Faktor yang mempengaruhi pemikiran liberal Ulil, disebabkan adanya praktek-praktek penindasan intelektual yang terjadi di dunia pendidikan. Salah satunya, pendidikan yang tidak mampu mengakomodasi kebutuhan personal manusia. Pemikiran liberal yang coba dituangkan Ulil dalam buku “Mmenyegarkan Kembali Pemikiran Islam” adalah konsep pendidikan Islam yang bebas, dimana corak pendidikan Islam liberal Ulil lebih mengarah pada konsep ideologi liberalisme pendidikan yang bermaksud (lembaga sekolah harus tetap ada dan tidak perlu ditiadakan) dan unsur-unsur pendidikan didalamnya harus ditekankan sebagai sarana untuk melestarikan dan memperbaiki tatanan sosial yang ada dengan cara memberikan pembelajaran kepada setiap siswa sebagaimana caranya dalam menghadapi

persoalan-persoalan kehidupan secara efektif. Pemikiran liberal Ulil terkait pembebasan pendidikan, mengandung beberapa karakteristik, yaitu pendidikan haruslah humanis, pluralis, dan anti dogmatis. Karena secara keseluruhan pemikiran Ulil, sejatinya merupakan proses pengkritikan terhadap kesemrawutan pendidikan dan proses perbaikan terhadap pendidikan di Indonesia, yang mana menjadi salah satu tujuan pendidikan Islam dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin modern.

2. Perspektif pendidikan agama Islam terhadap pemikiran Islam liberal Ulil, lebih melihat (mengarah) pada unsur-unsur liberalisme pendidikan yang dapat digabungkan dengan pendidikan agama Islam dan sebagai sarana penambahan wawasan pendidikan yang membebaskan. Meskipun pada dasarnya, liberalisme pendidikan hanya mengutamakan pendidikan sebagai aspek kepentingan di dunia, namun secara keseluruhan unsur-unsur pendidikan didalam liberalisme pendidikan mengandung muatan materi yang dapat diaplikasikan ke dalam pendidikan Islam. Misalnya: *Pertama*, didalam tujuan liberalisme pendidikan disebutkan, bahwa tugas utama pendidikan adalah membebaskan manusia dari ketidaktahuan, keterbelakangan, dan membebaskan dari penindasan sosial. *Kedua*, pada aspek kurikulum yang menekankan perlunya pemilihan secara bebas materi yang akan dipelajari peserta didik dalam tujuannya mendapatkan pengetahuan secara personal. *Ketiga*, pada aspek metode pembelajaran dan evaluasi pendidikan yang diarahkan kepada peserta didik sebagai acuan

pembelajaran, dan terjadinya proses timbal balik atau transfer nilai dari pendidik ke peserta didik .

B. Saran-Saran

Dari pembahasan yang telah penulis lakukan hingga menghasilkan sebuah kesimpulan seperti yang tertulis di atas, penulis mencoba memberikan beberapa saran konstruktif bagi pendidikan di Indonesia, dengan harapan tercipta sebuah sistem pendidikan yang dinamis dan ideal. Saran yang penulis berikan diantaranya sebagai berikut :

Pertama, para pemangku pendidikan di Indonesia, yakni pemerintah, kemendikbud, dan para pendidik hendaknya sesegera mungkin mulai memikirkan opsi-opsi progresif dan realistis, yang sekiranya dapat mengubah corak pendidikan masa sekarang yang semakin absurd, tidak jelas arah tujuan pendidikannya.

Kedua, mengenai pendidikan alternatif di Indonesia yang masih kurang diperhatikan, hendaknya pemerintah mulai serius menanggapi keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi dari setiap macam jenis alternatif pendidikan tersebut. Hal itu bisa dimulai dari memberikan sokongan dana secara penuh dan menyeluruh sesuai dengan jenis sekolah alternatif tersebut. Selain itu, pemerataan sarana dan prasarana dari segala aspek yang dibutuhkannya tidaklah kalah penting dari proses pembanguna pendidikan alternatif yang bermutu.

Ketiga, eksistensi kemunduran pendidikan di Indonesia, merupakan pekerjaan rumah bagi pemerintah maupun pendidik. Oleh karena itu, perlu adanya

perubahan cara pandang terhadap unsur-unsur pendidikan yang sulit berkembang. Pendidikan agama Islam hendaknya melakukan perumusan ulang, baik dari tujuan pendidikan sampai dengan isi pendidikan yang mampu relevan dengan keadaan sosial disekitarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdalla, Ulil Abshar, *Menyegarkan Kembali Pemikiran Islam. Bunga Rampai Surat- Surat Tersiar*, Jakarta: Nalar, 2007.
- Adz-Dzahabi, Muhammad Husein. *Penyimpangan-Penyimpangan Dalam Penafsiran Al-Qur'an*. Jakarta: CV Rajawali, 1986.
- Ali, Dukhroini, *Konsep Islam Liberal Abdurrahman Wahid dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam*, skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Arif, Syaiful, *Deradikalisasi Islam Paradigma dan Strategi Islam Kultural*. Depok: Koekoesan, 2010.
- Arifin, Muhammad, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Binder, Leonard. *Islam Liberal, Kritik Terhadap Ideologi-Ideologi Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Dahlan, Abdullah Rahman, *Kaidah-Kaidah Penafsiran Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1997.
- Dahri, Rahmat. *Studi Perbandingan Pendidikan Antara Pendidikan Sosialisme Marxisme dan Pendidikan Agama Islam*, Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Darojat, Zakiyah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992) cetke- 2, hal. 86
- Fatum, Uul, *Pendidikan Islam Berbasis Teologi Pembebasan (Studi Kritis Pemikiran Asghar Ali Engineer)*, skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Hidayatulloh, Awaluddin, *Teologi Pembebasan Muhammad al-Ghazali dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*, skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Husaini, Adian dan Nuim Hidayat, *Islam Liberal (Sejarah, Konsepsi, Penyimpangan, dan Jawabannya)*. Jakarta: Gema Insani, 2002.

Idi, Abdullah dan Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

Jaringan Islam Liberal, Kolom, *Dua Model Kebebasan* dalam :
<http://islamlib.com/?site=1&aid=1677&cat=content&cid=11&title=dua-model-kebebasan> di akses pada tanggal 4 Desember 2014 pukul 05.00 WIB.

Kamil, Mohamad Madya. *Pengajian pemikiran Islam: realiti, cabaran dan prospek masa depan*. <http://kamilmajid.blogspot.com/2007/08/pengajian-pemikiran-islamrealiti.html> diunduh pada tanggal 26 November pukul 04.00 WIB.

Khatimah, Husnul, *Penerapan Syari'ah Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Mahfud, Rois. *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*. Jakarta: Erlangga, 2011.

Qodir, Zuli, *Islam Liberal, Paradigma Baru Wacana dan Aksi Islam Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007.

Qodir, Zuly, *Islam Liberal, Varian-Varian Liberalisme Islam di Indonesia 1991-2002*. Yogyakarta : PT. LKiS Printing Cemerlang, 2012.

Rachman, Budhy Munawar, *Argument Islam Untuk Liberalisme*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.

Rahmawati, Umu Arifah, *Deradikalisasi Pemahaman Agama Dalam Pemikiran Yusuf Qardhawi Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam*, skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Uhbiyati, Nur dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Wikipedia, *Liberalisme* : <http://id.wikipedia.org/wiki/Liberalisme> di unduh pada tanggal 25 April 2015 pukul 20.50 WIB

Wikipedia, Ulil Abshar Abdalla. http://id.wikipedia.org/wiki/Ulil_Abshar_Abdalla diakses pada tanggal Rabu, 3 Desember 2014. Pukul 03.50 WIB

Zona Siswa, *Pengertian HAM*, <http://www.zonasiswa.com/2014/07/pengertian-hak-asasi-manusia-ham.html>, diunduh pada 22 Mei 2015 pukul 04.55 WIB.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Yahya Edi Ruswandi
Nomor Induk : 11411005
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2014/2015
Judul Skripsi : KONSEP PEMIKIRAN ISLAM LIBERAL DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Telaah Buku Menyegarkan Kembali
Pemikiran Islam, Bunga Rampai Surat-Surat Tersiar Karya Ulil Abshar
Abdalla)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 20 Nopember 2014

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 20 Nopember 2014

Moderator

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/302/2014
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 17 Nopember 2014

Kepada Yth. :
Bapak Dr. Sabarudin, M.Si.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 14 Nopember 2014 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Yahya Edi Ruswandi
NIM : 11411005
Jurusan : PAI
Judul : KONSEP PEMIKIRAN ISLAM LIBERAL DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Telaah Buku Menyegarkan Kembali
Pemikiran Islam, Bunga Rampai Surat-Surat Tersiar Karya Ulil Abshar
Abdalla)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Yahya Edi Ruswandi
NIM : 11411005
Pembimbing : Drs. Sabarudin, M.Si
Judul : Konsep Pemikiran Islam Liberal dalam Prespektif Pendidikan Agama Islam
(Telaah Buku Menyegarkan Kembali Pemikiran Islam, Bunga Rampai Surat-Surat Tersiar Karya Ulil Abshar Abdalla)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	Senin	24 November 2014	Revisi pertama pasca seminar proposal	
2	Jumat	17 April 2015	Revisi kedua bab satu sampai empat	
3	Jumat	24 April 2015	Revisi ketiga bab satu dan tiga bagian isi	
4	Senin	11 Mei 2015	Revisi keempat bab satu samapi empat bagian penomoran	
5	Rabu	13 Mei 2015	Revisi kelima bab satu bagian landasan teori	
6	Jumat	22 Mei 2015	Revisi keenam bab satu bagian landasan teori dan bab ketiga bagian isi	
7	Kamis	28 Mei 2015	Revisi ketujuh bab satu bagian landasan teori dan bab ketiga bagian isi edisi kedua	
8	Senin	1 Juni 2015	Revisi kedelapan bab keseluruhan sampai kesimpulan	

Yogyakarta, 4 Juni 2015

Pembimbing

Drs. Sabarudin, M.Si

NIP. 19680405 199403 1 003



SERTIFIKAT

Nama : LIMADIT J.P. 01010201014

Diberikan kepada

Nama : YAFFA RIZ MUHAMMAD
NIM : 10101001
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Nur Hamidi, M.A.

yang telah menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
15 Februari s.d. 15 Mei 2014 dengan nilai

94 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti telah menyelesaikan kegiatan sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-2/KKN (sebagai)

Yogyakarta, 20 Juni 2014

di Ditau

Ketua Panitia PPL I




Drs. H. Muhammad, M.Ag.
NIP. 1961 0225 199003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Sekeloa Kidulnojo, Telp. (0271) 525001 Yogyakarta 55181

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.KJ/DT.PP.08.04463/2014

Diberikan kepada

Nama : YAHYA EDI HUSWANI

NIM : 11411005

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN terpadu tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMP N 1 Pajene Kecamatan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Slamet, S.Ag., M.Ag., M.Ed. dan dibuktikan dengan surat KKM (K).

Yogyakarta, 29 September 2014

sertifikat
Kubul Paria PPL-KKN terpadu



Dr. H. Slamet, S.Ag.,
M.Ag., M.Ed. (K)



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

NO : 008.001.011.00.0010.0010

Herewith the undersigned certifies that

Name : **Yatya Rafi Ruswandi**
Date of Birth : **March 20, 1992**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) test on **October 16, 2014** by Center for Language Development of Yagajara State Island University Yagajara and got the following result

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	64
Situation & Written Expression	62
Reading Comprehension	62
Total Score	187

Yatya Rafi Ruswandi



Yagajara, October 21, 2014





شهادة

الرقم : 02-028-028-028-028-028-028

شهادة إدارة مركز الأبحاث الإسلامية العربية بأن :

الاسم : Yalya Edl Harwood

تاريخ الميلاد : 30 مارس 1997

قد شارك في اختبار كتابة اللغة العربية في 19 أبريل 2018 ،
وحصل على درجة :

28	نوع التمرح
17	الترتيب المحرق والتجربات الكلية
36	نوع التمرح
130	مجموع التمرح

تمت الشهادة بتاريخ 26 أبريل 2018

مستشار مركز الأبحاث الإسلامية العربية



الدكتور هشام ربيع الناصح

رقم الترخيص : 02-028-028-028-028-028-028



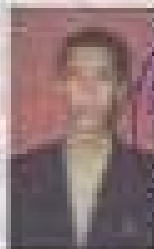


TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : YAHYA EDI RUSWANI
 NIM : 11A11005
 Fakultas : ILMU TARIQAH DAN KECERDIKAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	55	D
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Microsoft Internet	80	A
5.	Total Nilai	77,8	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 30 December 2011

Asyraf Mubandari, Ph.D.
 NIDN: 011000212005011000

Demikian

Angka	Huruf	Predikat
80-100	A	Sangat Memuaskan
70-80	B	Memuaskan
60-70	C	Cukup
50-60	D	Kurang
0-50	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

Dengan ini terbukti

Nama	1. Yoko A. Fatmahananda
NOI	1. 101110001
Fakultas/Prodi	1. Tarbiyah dan Keguruan/PAI
Sekolah	1. Prensia

dan telah lulusnya kompetensi sesuai dengan

SOSIALISASI PEMERATAAN DAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI

yang diselenggarakan oleh UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011

tanggal ini di 20 September 2011 (20 hari sebelumnya)

Surabaya, 20 September 2011

Wakil

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. M. Nur Hafid, S.Pd., M.Pd.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Yahya Edi Ruswandi
Tempat dan Tanggal Lahir : Purworejo, 30 Maret 1992
Jenis Kelamin : Laki-Laki
HP : 085729501169
Email : yahyandi92@gmail.com
Nama Ayah : Rusman
Nama Ibu : Siti Khomsatun
Alamat Asal : Kediren RT 02 RW 07, Bagelen, Purworejo,
Jawa Tengah
Alamat di Yogyakarta : Demangan Kidul, Gondokusuman, Yogyakarta
Riwayat Pendidikan : a. Taman Kanak-Kanak Harapan Mulia (1997)
b. SD Negeri 1 Bagelen Purworejo (1998-2003)
c. SMP Negeri 17 Purworejo (2004-2007)
d. MA Negeri Purworejo (2008-2010)
e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2015)
Perstasi yang pernah diraih : Juara 1 Lomba Rebana Tingkat Kabupaten

Yogyakarta, 4 Juni 2015

Yahya Edi Ruswandi
NIM. 11411005